

**SKRIPSI**

**EVALUASI SISTEM DAN PENYUSUNAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN KOMODITI KOPI  
DI SUMATERA SELATAN  
(STUDI KASUS KOTA PAGARALAM)**

***EVALUATION SYSTEM AND COFFEE COMMODITY  
DEVELOPMENT STRATEGY FORMULATION  
IN SOUTH SUMATRA  
(CASE STUDY PAGARALAM CITY)***



**Hilwa Salsabila G  
05011181722100**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## **SUMMARY**

**HILWA SALSABILA G.** Evaluation of Coffee Development System and Coffee Commodity Development Strategy Formulation in South Sumatera (Case Study Pagaralam City). (Supervised by **DESSY ADRIANI** and **AGUSTINA BIDARTI**).

The plantation sector is a subsector of agriculture which currently contributes greatly to economic growth. Most Indonesians earn from farming. Coffee is one of the commodities contained in the plantation sector. Coffee development system consist of Coffee Production, Human Resources Improvement, Partnership and Institutional Development, Management Information System Development, and Investment Improvement. The problem in Indonesia one of coffee development system almost 96 percent of the existing land is plantations owned by the people so it is not applying with Good Agriculture Practice (GAP). This research aims (1) to evaluate the coffee development system and its implementation in the City of Pagaralam and (2) to constructs appropriate coffee development strategy to be implemented in the city of Pagaralam South Sumatra Province. The data collection time was from December 2020 to January 2021. The research method used was the survey method. The sampling method used was purposive sampling and this research approach technique was done with Expert Judgement. The data collected in this study were primary and secondary data. Analysis methods used Delphi Method.

Keywords: Delphi, Good Agriculture Practice, Human Resources, and Partnership

## RINGKASAN

**HILWA SALSABILA G.** Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaralam). (Dibimbing oleh **DESSY ADRIANI** dan **AGUSTINA BIDARTI**).

Sektor perkebunan merupakan sub sektor dari pertanian yang saat ini memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar masyarakat Indonesia berproduksi dari bercocok tanam. Kopi merupakan salah satu komoditi yang terdapat pada sektor perkebunan. Sistem pengembangan kopi terdiri dari Produksi Kopi, Peningkatan SDM, Pengembangan Kemitraan dan Kelembagaan, Pengembangan Sistem Informasi Manajemen dan Peningkatan Investasi. Sistem pengembangan kopi yang ada di Indonesia dilatar belakangi oleh hampir 96 persen lahan yang ada ialah perkebunan milik rakyat sehingga tidak sesuai dengan budidaya yang baik/*Good Agriculture Practice* (GAP). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengembangan kopi dan implementasinya di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan dan untuk penyusunan strategi pengembangan komoditi kopi yang paling tepat untuk diimplementasikan di Kota Pagaralam. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan teknik pendekatan dengan *Expert Judgement*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Metode analisis menggunakan Analisis Delphi.

Kata Kunci: Budidaya yang Baik, Delphi, Kemitraan, dan Sumber Daya Manusia

# **SKRIPSI**

## **EVALUASI SISTEM DAN PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI KOPI DI SUMATERA SELATAN (STUDI KASUS KOTA PAGARALAM)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Hilwa Salsabila G**  
**05011181722100**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI SISTEM DAN PENYUSUNAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN KOMODITI KOPI  
DI SUMATERA SELATAN  
(STUDI KASUS KOTA PAGARALAM)**

**SKRIPSI**

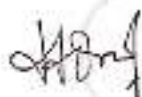
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Hilwa Salsabila G**  
05011181722100

Dosen Pembimbing 1,

Indralaya, Juli 2021  
Dosen Pembimbing 2,



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP. 197708122008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



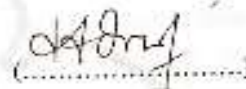
Dr. T. A. Muslim, M. Agr  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaram)" oleh Hilwa Salsabila G telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Mei 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP.197412262001122001

Ketua



2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP.197708122008122001

Sekretaris



3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP.196806141994012001

Anggota




4. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.  
NIP.196507011989031005

Anggota



Indralaya, Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Ir. Marvadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilwa Salsabila G

NIM : 05011181722100

Judul : Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaram)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam penelitian skripsi ini merupakan hasil penulisan serta penelitian saya sendiri, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam penelitian skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2021



[Hilwa Salsabila G]

## **RIWAYAT HIDUP**

Hilwa Salsabila G sebagai penulis penelitian ini dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 22 Juli 1999 dari pasangan Bapak Drs. Imam Gozali dan Ibu Dra. Amriyati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Datuk M. Akib Lrg. Kumpe berayun No. 49 Rt. 05 Rw. 02 Kelurahan 23 Ilir Kecamatan Bukit Kecil, Palembang. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, mempunyai satu saudara laki-laki bernama Ahmad Habib Al-Hilmi Gazali.

Riwayat pendidikan penulis: TK Aisyah Palembang, SD Negeri 162 Palembang, SMP Negeri 2 Palembang, SMA Islam Az-Zahrah Palembang dan sekarang sedang menjalani pendidikan sebagai seorang mahasiswi di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Pendidikan Program Studi Agribisnis

Riwayat organisasi penulis yaitu: dari SD s.d. SMP penulis aktif di Ekstrakurikuler Pramuka dan pernah menjabat sebagai Wakil Bendahara OSIS periode 2014. Pada tahun 2016-2017 penulis pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Sosial Club, dan Wakil Bendahara OSIS. Penulis pernah bergabung di Asosiasi Osis Palembang (AOP) dan Komunitas Palembang Social Project (PSP). Dibangku kuliah penulis bergabung di BEM KM FP menjadi staff Dinas Dagri. Kemudian, penulis aktif di BO KURMA FP menjadi staff Dinas Ristek. Selain itu, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Dinas Humas di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Kabinet Equilibrium periode 2017-2018 dan menjabat sebagai Sekretaris Umum di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian di Kabinet Isoquant periode 2019. Saat ini, penulis menjadi Wakil II Duta Pertanian Sumatera Selatan 2019 dan menjabat sebagai ketua Bidang Faktor Unggulan Ekspor Duta Pertanian Sumatera Selatan periode 2020.

Penulis memiliki cita-cita untuk menjadi seorang Dosen yang dapat mengayomi mahasiswanya dan memiliki keinginan menjadi seorang pengusaha muda yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Semoga penulis dapat mencapai cita-cita dan keinginannya.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaralam)”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu membimbing serta memberi masukan dalam penulisan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunannya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga proposal ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	8
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Kopi .....	9
2.1.2. Jenis – Jenis Kopi .....	10
2.2. GAP Kopi.....	11
2.3. Sistem Pengembangan Kopi .....	14
2.4. Konsepsi Evaluasi .....	16
2.5. Teknik Delphi .....	18
2.6. Model Pendekatan .....	19
2.7. Hipotesis .....	20
2.8. Batasan Operasional .....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....	23
3.1. Tempat dan Waktu .....	23
3.2. Metode Penelitian .....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.5. Metode Pengolahan Data .....	24
3.5.1. Metode Delphi .....	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
4.1. Keadaan Umum Kota Pagaralam .....	28
4.1.1. Letak Geografis dan Batasan Wilayah .....	28

	Halaman
4.1.2. Keadaan Topografi dan Monografi .....	28
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	30
4.1.3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
4.1.3.2. Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	30
4.1.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	31
4.1.3.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	34
4.2. Sarana dan Prasarana .....	35
4.2.2. Sarana Pendidikan .....	35
4.2.3. Sarana Kesehatan .....	36
4.2.4. Sarana Peribadatan .....	36
4.3. Identitas Responden Contoh .....	37
4.3.1. Karakteristik Responden Contoh Berdasarkan Usia .....	38
4.3.2. Karakteristik Responden Contoh Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
4.4. Evaluasi Sistem Pengembangan Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaralam .....	39
4.4.1. Identifikasi Sistem Pengembangan Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaralam .....	40
4.4.1.1. Sistem Produksi Kopi .....	41
4.4.1.2. Peningkatan SDM .....	41
4.4.1.3. Pengembangan Kemitraan dan Kelembagaan .....	42
4.4.1.4. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen .....	43
4.4.1.5. Peningkatan Investasi .....	44
4.4.2. Hasil Metode Delphi Putaran I .....	44
4.4.3. Hasil Metode Delphi Putaran II .....	47
4.4.4. Hasil Evaluasi Metode Delphi .....	56
4.5. Penyusunan Strategi Pengembangan Kopi di Kota Pagaralam .....	62
4.5.1. Identifikasi Strategi Pengembangan Kopi di Kota Pagaralam .....	63
4.5.2. Hasil Statistik Strategi Pengembangan Kopi .....	64
4.5.4. Prioritas Strategi Pengembangan Kopi .....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1. Kesimpulan .....	74

	Halaman
5.2. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Luas Areal Perkebunan menurut Status Pengusahaan .....	4
Gambar 1.2. 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia .....	4
Gambar 2.1. Skema Pengembangan Kopi Indonesia .....	15
Gambar 2.2. Model Pendekatan .....	19
Gambar 4.1. Diagram Hasil Penilaian Kriteria Hasil Evaluasi Sistem Pengembangan Kopi di Sumsel oleh Pakar .....	56
Gambar 4.2. Diagram Hasil Penilaian Sub Kriteria Hasil Evaluasi Sistem Pengembangan Kopi di Sumsel oleh Pakar .....	58
Gambar 4.3. Hasil Statistik Prioritas Strategi Pengembangan Kopi .....	66

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kabupaten/Kota Produksi Kopi di Sumatera Selatan .....	5
Tabel 1.2. Produktivitas Kopi di Kota Pagaram menurut Kecamatan ...	6
Tabel 3.1. Sampel Penelitian .....	23
Tabel 4.1. Luas Wilayah .....	29
Tabel 4.2. Jumlah Kelurahan, RW dan RT di Kota Pagaram .....	30
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
Tabel 4.4. Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	31
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	32
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	34
Tabel 4.7. Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Pagaram .....	35
Tabel 4.8. Sarana Kesehatan di Kota Pagaram .....	36
Tabel 4.9. Sarana Peribadatan di Kota Pagaram .....	37
Tabel 4.10. Karakteristik Responden Contoh .....	38
Tabel 4.11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ....	39
Tabel 4.13. Kriteria Sistem Pengembangan Kopi .....	40
Tabel 4.14. Sub Kriteria Sistem Produksi Kopi .....	41
Tabel 4.15. Sub Kriteria Peningkatan SDM .....	41
Tabel 4.16. Sub Kriteria Pengembangan Kemitraan dan Kelembagaan ....	42
Tabel 4.17. Sub Kriteria Pengembangan Sistem Informasi dan Manajemen	43
Tabel 4.18. Sub Kriteria Peningkatan Investasi .....	44
Tabel 4.19. Hasil Delphi Putaran I .....	45
Tabel 4.20. Hasil Perhitungan Statistik Kuesioner Delphi I .....	46
Tabel 4.21. Hasil Perhitungan Statistik Kuesioer Delphi II .....	47
Tabel 4.22. Hasil Analisis Kriteria Peningkatan SDM .....	48
Tabel 4.23. Hasil Analisis Kriteria Sistem Produksi Kopi .....	49
Tabel 4.24. Hasil Analisis Kriteria Pengembangan Sistem Informasi Manajemen .....	51
Tabel 4.25. Hasil Analisis Kriteria Peningkatan Investasi .....	53
Tabel 4.26. Hasil Analisis Kriteria Pengembangan Kemitraan dan Kelembagaan .....	55

	Halaman
Tabel 4.27. Hasil Peringkat Kriteria Evaluasi Sistem Pengembangan Kopi	57
Tabel 4.28. Hasil Peringkat Sub-kriteria Evaluasi Sistem Pengembangan Kopi .....	62
Tabel 4.29. Hasil Identifikasi Strategi Pengembangan Kopi .....	63
Tabel 4.30. Hasil Statistik Strategi Pengembangan Kopi .....	64
Tabel 4.31. Hasil Peringkat Strategi Pengembangan Kopi .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kopi Indonesia .....	78
Lampiran 2. Peta Geografis Kota Pagaram .....	79
Lampiran 3. Identitas Responden Contoh .....	80
Lampiran 4. Hasil Kuesioner Kriteria Delphi Putaran I .....	81
Lampiran 5. Hasil Statistik Kriteria Delphi Putaran I .....	82
Lampiran 6. Hasil Kriteria Metode Delphi II .....	83
Lampiran 7. Hasil Statistik Kriteria Delphi Putaran II .....	84
Lampiran 8. Hasil Analisis Delphi .....	85
Lampiran 9. Hasil Kuesioner Sistem Pengembangn Kopi .....	86
Lampiran 10. Hasil Statistik Sistem Pengembangan Kopi .....	87
Lampiran 11. Wawancara Bersama Para Responden .....	88
Lampiran 12. Kuesioner Putaran I .....	95
Lampiran 13. Kuesioner Putaran II .....	99



## BIODATA

**Nama/NIM** : Hilwa Salsabila G/ 05011181722100  
**Tempat/tanggal lahir** : Palembang/ 22 Juli 1999  
**Tanggal Lulus** : 27 Mei 2021  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Palembang)

**Dosen Pembimbing Skripsi** : 1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.

---

### **Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Komoditi Kopi di Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaram)**

*Evaluation of Coffee Development System and Coffee Commodity Development Strategy Formulation in South Sumatera (Case Study Pagaram City)*

Hilwa Salsabila Gazali<sup>1</sup>, Dessy Adriani<sup>2</sup>, Agustina Bidarti<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662  
*Abstract*

*The plantation sector is a subsector of agriculttue which currently contributes greatly to economic growth. Most Indonesians earn from farming. Coffee is one of the commodities contained in the plantation sector. Coffee development system consist of Coffee Production, Human Resources Improvement, Partnership and Institurional Development, Management Information System Development, and Investment Improvement. The problem in Indonesia one of coffee development system almost 96 percent of the existing land is plantations owned by the people so it is not applying with Good Agriculture Practice (GAP). This research aims (1) to evaluate the coffee development system and its implementation in the City of Pagaram and (2) to constructs appropriate coffee development strategy to be implemented in the city of Pagaram South Sumatra Province. The data collection time was from December 2020 to January 2021. The research method used was the survey method. The sampling method used was purposive sampling and this research approach technique was done with Expert Judgement. The data collected in this study were primary and secondary data. Analysis methods used Delphi Method.*

*Keywords: Delphi, Good Agriculture Practice, Human Resource, and Partnership*

---

Indralaya, Juli 2021

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001



Dr. Ir. Mulyadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

Pembimbing II,



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.  
NIP. 197708122008122001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang terkenal dengan sumber daya alamnya. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan serta dapat menyokong perekonomian nasional. Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, antar lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan (Permatasari, 2014).

Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata dalam lima tahun terakhir. Periode 2010-2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB rata-rata mencapai 10,26 persen dengan pertumbuhan 3,90 persen. Periode 2015-2019 mengacu pada paradigma pertanian untuk pembangunan yang memposisikan sebagai sektor penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh. Hal tersebut memberikan arah bahwa sektor pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak hanya memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan luas dan multifungsi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Sub sektor perkebunan mempunyai peranan penting dan strategis dalam suatu perekonomian negara, terutama dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, penerimaan devisa negara melalui ekspor, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam yang harus diselenggarakan, dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara terencana, terbuka, terpadu, profesional dan bertanggungjawab, sehingga mampu meningkatkan perekonomian rakyat, bangsa, dan negara (Wulandari, 2015).

Pentingnya peran sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia sehingga dapat mewujudkan amanat Undang - Undang Nomor 39 tahun 2014 yang mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing, meningkatkan serta memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan, mengelola dan mengembangkan perkebunan. Menurut data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian (2020), bahwa ekspor perkebunan pada periode Januari – Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik sekitar 11,6 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 hanya sebesar 322,1 triliun. Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada Januari – Oktober paling besar disumbang oleh komoditas kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, dan kopi. Salah satu komoditas unggulan yang ada di subsektor perkebunan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian serta devisa negara ialah kopi.

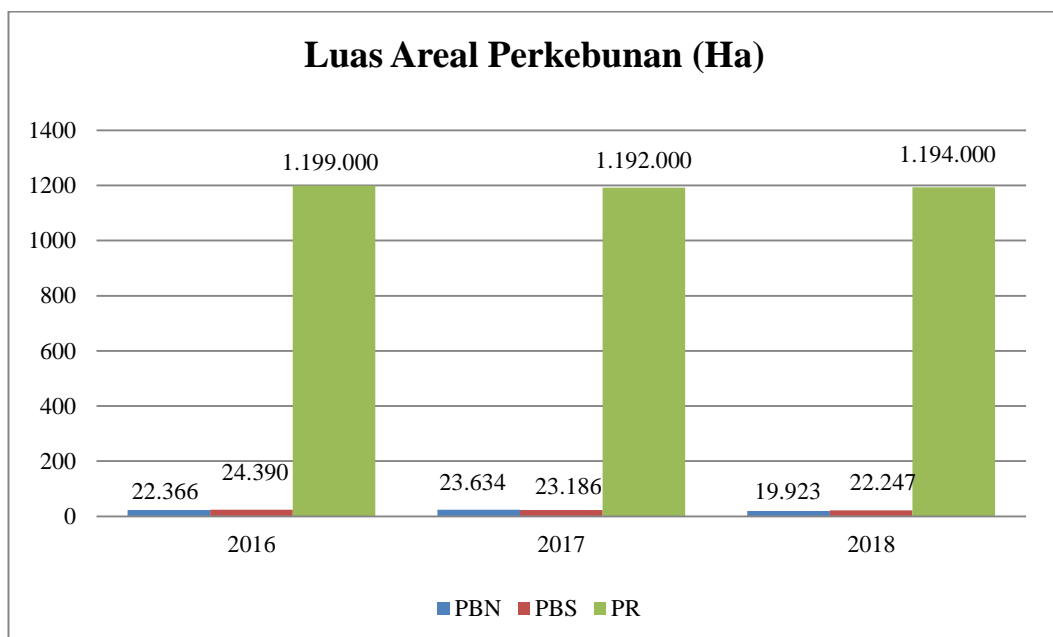
Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa Negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji kopi (Budihardjo dan Wan, 2020). Produksi kopi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya hampir secara keseluruhan provinsi di Indonesia dapat menghasilkan kopi. Namun, ada beberapa provinsi yang tidak dapat menghasilkan kopi. sehingga hal ini yang akan menyebabkan wilayah-wilayah basis komoditas kopi di Indonesia yang hanya terpusat pada satu daerah atau provinsi. Adapun salah satu upaya yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan komoditas kopi tersebut adalah memperhatikan kondisi dari masing-masing wilayah. Menurut data dari Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Indonesia (2018), Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ke-4 dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia dengan jumlah produksi tahun 2016 mencapai 639.305 ton dan luas area sebesar 1.228.512 ha. Hal tersebut dibuktikan dengan keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal

Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran dan perdagangan (ekspor dan impor) (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Menurut Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar, Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian (2012) permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan kopi ialah adalah karena tanaman ini hampir 96 persen diusahakan oleh rakyat maka teknik budidaya yang diterapkan belum sesuai dengan anjuran/ *Good Agriculture Practice (GAP)*, produktivitas tanaman yang masih rendah karena menggunakan bibit asalan, masih lemahnya kelembagaan petani, *value added* yang diterima petani rendah karena sebagian yang diekspor dalam bentuk biji kopi, serta terbatasnya modal. Pada skema tuntutan pengembangan kopi dari kementerian pertanian di atas bahwa pengembangan kopi diupayakan untuk menerapkan GAP kopi yang nantinya akan berpengaruh pada sistem produksi kopi berkelanjutan dan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Tidak hanya itu, harapannya adanya pengembangan baik dari hulu dan hilir kopi khususnya dalam pengembangan sistem produksi dan pasca panen kopi. Sistem pengembangan kopi diarahkan pada upaya mensinergikan seluruh potensi sumber daya tanaman kopi dalam rangka peningkatan daya saing usaha, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk, melalui partisipasi aktif para pemangku kepentingan dan penerapan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung tata kelola pemerintah yang baik. Sistem pengembangan kopi terdiri dari sistem produksi kopi, kemudian peningkatan SDM, pengembangan kemitraan dan kelembagaan, serta peningkatan investasi usaha serta pengembangan sistem informasi manajemen.

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar ini terdiri dari perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2016 lahan PBN kopi di Indonesia tercatat seluas 22.366 ribu hektar dan

pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 23.634 ribu hektar atau naik sebesar 5,67 persen. Sementara pada tahun 2018 turun sebesar 15,70 persen dari tahun 2017 menjadi 19.923 ribu hektar. Sedangkan untuk lahan PBS kopi Indonesia pada tahun 2016 tercatat seluas 24.390 ribu hektar dan pada tahun 2017 menurun sebesar 4,94 persen menjadi 23.186 ribu hektar. Penurunan berlanjut hingga tahun 2018 yakni terjadi penurunan sebesar 4,05 persen menjadi 22.247 ribu hektar (Martauli, 2018). Data PR kopi di Indonesia merupakan data yang diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian (2018). Pada tahun 2016 luas yang diusahakan oleh PR tercatat seluas 1.199.000 juta hektar, kemudian turun sekitar 0,58 persen pada tahun 2017 menjadi seluas 1.192.000 juta hektar. Pada tahun 2018 luas lahan PR kopi meningkat menjadi 1.194.000 juta hektar (Badan Pusat Statistika, 2018). Perkembangan luas areal perkebunan kopi menurut status pengusahaan tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

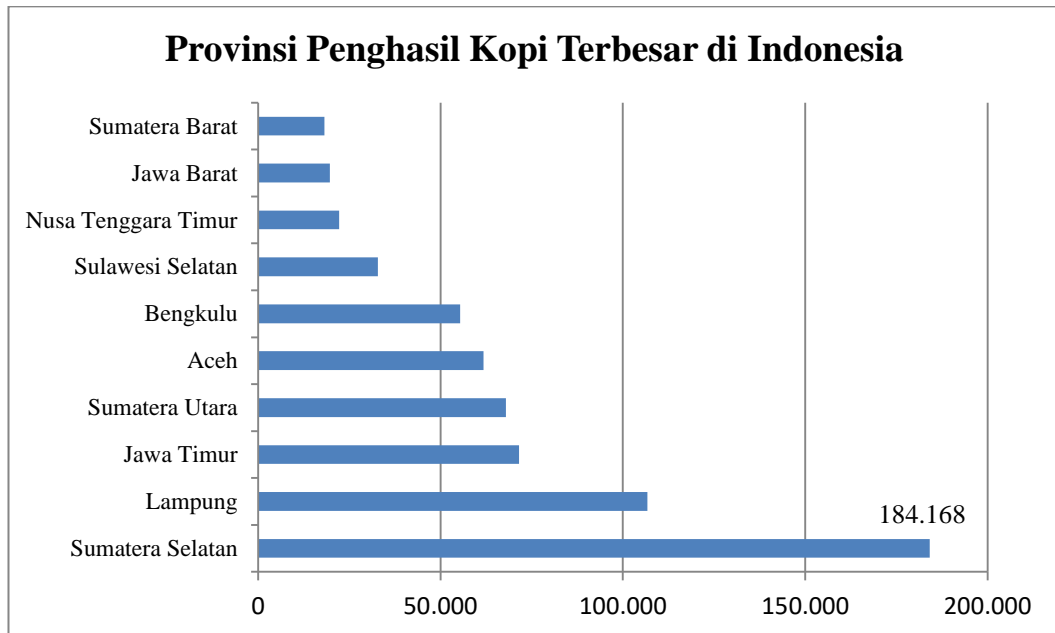


Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2019).

Gambar 1.1. Diagram Luas Areal Perkebunan di Indonesia

Menurut data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan areal PR yang terluas dan menghasilkan kopi terbesar di Indonesia yaitu sekitar 251.030 ribu hektar atau sekitar 20,04 persen dari total

luas kopi nasional. Kopi yang dihasilkan pada provinsi Sumatera Selatan sebagian besar adalah kopi robusta. Sumatera Selatan juga dikenal sebagai lumbung kopi terbesar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: Kementerian Pertanian - Direktorat Jenderal, 2019.

Gambar 1.2. Diagram 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia

Jika dilihat dari diagram di atas maka Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan peringkat teratas penghasil kopi di Indonesia dengan memproduksi kopi sebesar 184.168 ton pada tahun 2018. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua *Specialty Coffee Association Of Indonesia (SCAI)* Bapak Syafrudin, bahwa Sumsel sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia. Namun, pada kenyataannya kopi Sumatera Selatan masih kurang dikenal baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Hal ini disebabkan karena pengelolaan yang kurang optimal. Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi Sumsel ialah produktivitas kopi yang masih rendah, Adapun data sentral produksi kopi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produktivitas Kopi di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten/Kota	Hasil Produksi			Luas Kebun (Ha)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Ogan Komering Ulu	15.812	15.812	20.709	21.943	21.943	22.080
2.	Ogan Komering Ilir	347	335	331	807	810	814
3.	Muara Enim	25.623	26.038	26.309	23.101	23.101	23.101
4.	Lahat	21.601	18.625	21.600	54.441	54.441	54.441
5.	Musi Rawas	2.585	2.539	2.629	3.738	3.782	3.817
6.	Musi Banyuasin	5	2	0	8	3	0
7.	Banyuasin	724	724	724	2.565	2.546	2.546
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	48.523	49.180	49.458	70.799	70.799	70.799
9.	Ogan Komering Ulu Timur	2.098	2.042	2.042	1.530	1483	483
10.	Ogan Ilir	0	0	0	0	0	0
11.	Empat Lawang	44.841	53.592	53.592	61.928	62.017	62.071
12.	Pali	0	0	0	0	0	0
13.	Musi Rawas Utara	180	184	184	257	260	260
14.	Palembang	0	0	0	0	0	0
15.	Prabumulih	0	0	0	0	0	0
16.	Pagar Alam	21.459	11.500	12.782	8.323	8.323	8.327
17.	Lubuk Linggau	368	721	721	1.473	1.473	1.473
Sumatera Selatan		184.166	181.294	191.081	250.913	249.981	250.212

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumsel, 2020.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten/Kota Empat Lawang merupakan wilayah penghasil kopi utama dengan hasil produksi pada tahun 2020 sebanyak 53.592 ton dengan luas kebun sebesar 62.071 ha, kemudian, nomor urut ke-2 ialah OKU Selatan dengan produksi meningkat menjadi 49.458 ton dengan luas sebesar 70.799 ha, selanjutnya ialah Muara Enim dengan produksi meningkat sebanyak 26.309 ton dengan luas sebesar 23.101 ha, kemudian Lahat dengan produksi sebanyak 21.600 ton dengan luas sebesar 54.441 ha, dimana pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada Kabupaten/Kota Lahat mengalami penurunan hasil produksi sekitar  $\pm 3.000$  ton pada tahun 2019 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan hasil produksi sekitar  $\pm 3.000$  ton. Kemudian Ogan Komering Ulu dengan produksi sebanyak 20.709 ton dengan luas sebesar 20.80 ha dimana pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada Kabupaten OKU



mengalami kenaikan sekitar  $\pm 4.000$  ton dari tahun 2019. Selanjutnya ialah Pagaralam dengan produksi sebesar 12.782 ton dengan luas sebesar 8.327 ha dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak  $\pm 10.000$  ton dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan produksi sekitar  $\pm 1.200$  ton. Berdasarkan Tabel 1.1. produksi kopi di beberapa Kabupaten/Kota Sentral cenderung berfluktuasi pada tahun 2019. Namun, produksi Kota Pagaralam pada tahun 2019 menurun drastis. Fenomena ini menarik untuk dikaji mengenai penyebab terjadinya penurunan produksi tersebut. dalam penelitian kali ini akan memfokuskan pada efektifitas sistem pengembangan kopi yang telah dilakukan serta penyusunan strategi pengembangan kopi. Dapat dilihat pada Gambar 1.2. produktivitas kopi di Kota Pagar Alam menurut kecamatan.

Tabel 1.2. Produktivitas Kopi di Kota Pagaralam menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Kebun (Ha)			Produksi (Ton)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Dempo Selatan	890,00	1.179,68	1.180,25	3.103,00	1.629,98	1.811,68
2.	Dempo Tengah	2.970,00	2.559,03	2.560,26	6.731,22	3.535,85	3.930,02
3.	Dempo Utara	2.780,00	2.457,82	2.459,00	6.465,00	3.396,01	3.774,59
4.	Pagaralam Selatan	810,00	1.046,73	1.047,24	2.753,30	1.446,28	1.607,51
5.	Pagaralam Utara	880,00	1.079,73	1.080,25	2.840,11	1.491,88	1.658,20
Jumlah		8.320,00	8.323,00	8.327,00	21.892,63	11.500,00	12.782,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagaralam, 2020.

Berdasarkan data di atas bahwasanya total produksi kopi di Kota Pagaralam tahun 2018 sebesar 21.892,63 ton/ha, dan dengan luas kebun sebesar 8.320,00 ha. Namun, pada tahun 2019 produksi kopi menurut Tabel 1.2. mengalami penurunan yang sangat signifikan sebanyak  $\pm 10.000$  ton dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan produksi sebanyak  $\pm 1.200$  ton/ha. Menurut pengamatan langsung peneliti dengan petani kopi di Pagaralam, penurunan produksi kopi yang terjadi di Kota Pagaralam dilatar belakangi karena kurangnya pembinaan terkait pemerintah dengan para petani dalam hal pengembangan komoditi (GAP dan SOP) kopi sehingga produktivitasnya masih rendah, harga kopi yang tidak sesuai, belum

adanya wadah (koperasi) yang menampung hasil produksi petani yang selama ini petani menjualnya ke tengkulak, dan masih minimnya fasilitas dalam memproduksi kopi. Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti pola perilaku petani yang belum terpola dengan baik yaitu sebagian besar petani masih melakukan masa panen sebelum tiba pada waktunya (memetik buah kopi belum matang) atau dengan sebutan petik pelangi sehingga mempengaruhi kualitas kopi itu sendiri dan juga saat menjemur biji kopi mereka masih memanfaatkan jalan umum desa, sehingga terkadang sering digilas kendaraan yang melintas di jalan yang tentunya biji kopi yang tergilas akan menjadi rusak atau pecah akibatnya kualitas kopi menjadi turun dan harga kopi pun akan turun. Saat ini kopi Pagaralam sudah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis untuk 4 jenis kopinya yaitu, Kopi Basemah 1, Kopi Basemah 2, Kopi Basemah 3, dan Kopi Basemah 4. Kopi Pagaralam pada Tahun 2020 telah mendapatkan penghargaan Internasional dalam perlombaan AFPA di Paris hal tersebut membuktikan bahwa Kopi Pagaralam memiliki cita rasa yang khas.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pengembangan kopi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan lokasi wilayah sebagai sampel adalah Kota Pagaralam. Kota Pagaralam dipilih berdasarkan pertimbangan pada data pada Tabel 1.1. dan Tabel 1.2. di atas mengatakan bahwa kota Pagaralam yang paling banyak mengalami penurunan produksi. Dengan demikian jika dihubungkan dengan tujuan pengembangan kopi dari pemerintah ternyata masih belum maksimal mencapai sasaran (petani kopi). Dilihat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Evaluasi Sistem dan Penyusunan Strategi Pengembangan Kopi di Sumatera Selatan (Studi Kasus Kota Pagaralam)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh manakah sistem pengembangan kopi di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Apa saja strategi pengembangan kopi yang tepat untuk diimplementasikan di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka adapun beberapa tujuan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengevaluasi sistem pengembangan kopi di Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan.
2. Menyusun strategi pengembangan kopi yang paling tepat untuk diimplementasikan di Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan:

1. Berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan.
2. Memberikan bahan literature dan referensi bagi pembaca dan penelitian sejenis selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk melihat sistem dan prioritas strategi yang dapat diimplementasikan di Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Takariyana Heni. 2017. Outlook Kopi. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretarian Jenderal-Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Aklimawati, Lya., Yusianto, dan Surip Mawardi, 2014. Karakteristik Mutu dan Agribisnis Kopi Robusta di Lereng Gunung Tambora, Sumbawa. *Pelita Perkebunan* 30(2): 159-160
- Badan Pusat Statistika. 2018. Statistik Kopi Indonesia *Indonesian Coffee Statistics* 2018. BPS: Jakarta.
- Budihardjo, Kadarwati dan Wan Mutiara Fahmi. 2020. Strategi Peningkatan Produksi Kopi Robusta (*Coffea L.*) di Desa Pentingsari, Kecamatan Cangkirangan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol 7(2) : 373 – 379.*
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2018-2020. Kementerian Pertanian: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Indonesia. 2018. <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/apec-oi/organisasi-komoditi-internasional/ico> (Online). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. 2020. Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/peluang-ekspor-perkebunan-masih-bertahan/> (Online). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Ferniza, Henny. 2017. Antara Potenso dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan dan Wilayah Kota. Vol 13 (1): 59.*
- Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar, Direktorat Jenderal Perkebunan. 2012. Konsep dan Strategi Kebijakan Pengembangan Perkebunan Kopi di Indonesia. <http://www.litbang.pertanian.go.id/artikel/373/pdf/Konsep%20dan%20Strategi%20Kebijakan%20Pengembangan%20Perkebunan%20Kopi%20di%20Indonesia.pdf> (Online). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.
- Farida, Ana., Evi Ristanti R, dan Dr. Andri Cahyo Kumoro S.T., M.T. 2013. Penurunan Kadar Kafein dan Asam Total pada Biji Kopi Robusta Menggunakan Teknologi Fermentasi Anaerob Fakultatif dengan Mikroba Nopkor MZ-15. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri Vol 2(2) : 70 – 75.*
- Hariance, R., Rudi Febriansyah, dan Faidil Tanjung. 2016. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi robusta di Kabupaten Solok. *Jurnal Agriseip Vol 15 (1): 125.*
- Hartatie, D., & Kholilullah, A. (2018). Uji Tingkat Kesukaan Konsumen Pada Seduhan Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Plus Madu. Implementasi

- IPTEK dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. Implementasi IPTEK dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. <https://doi.org/10.25047/agropross.2018.93> (Online). Diakses pada 13 November 2021.
- Hasbullah. 2015. Kebijakan Pendidikan (dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia). Rajawali Pers: Jakarta
- Kawengian dan Joyce. 2015. Evaluasi Kebijakan Pencegahan dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (*Trafficking*) Terutama Perempuan dan Anak di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal "Acta Diurna" Vol 4 (5): 6-7.
- Martauli, Elvin Desi. 2018. Analisis Produksi Kopi Indonesia. Jurnal Agribisnis. Vol 2: 4.
- Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2014. Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (*Good Agriculture Practices/GAP of Coffee*). Peraturan Menteri Pertanian Republik Nomor 49/Permentan.OT/14/04/2014.
- Munawarah, S., Hanifa, F.M., Wiyono, N., Hastami, Y., Karkasari, M.N.D., dan B. K. Hermasari. 2018. *Delphi Technique: Consensus of Anatomy Circulatory System Core Syllabus for Medical Student*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia - *The Indonesian Journal of Medical Education*. Vol (7) 2: 107-117.
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Oksalia, Elvira Putri. 2020. Persepsi Penduduk Terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pertambangan Batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya: Indralaya.
- Permatasari, Devi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbuh (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rahardjo. P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Alfabeta: Bandung.
- Sasongko, Agung. 2020. Kopi Sumsel Harus Mendunia dengan Identitas Lokal. <https://republika.co.id/berita/daerah/sumatra/qgjudv313/kopi-sumsel-harus-mendunia-dengan-identitas-lokal>. (Online). Diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.
- Simatupang, Pantjar. 2017. Analisis Kebijakan: Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksanaan. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1589/5/15180>

- [1088\\_file%205.pdf](#). (Online). Diakses pada tanggal 26 November 2020 Wirawan. 2012. Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. PT. Raja Grafindo Persada: Depok.
- Sitanggang, Jujur T.N., Syaad Afifuddin Sembiring. 2013. Pengembangan Potensi Kopi sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol 1(6) : 34-35.
- Sobari, Iing, Sakiroh, dan Eko Heri Purwanto. 2012. Pengaruh Jenis Tanaman Penaung Terhadap Pertumbuhan dan Persentase Tanaman Berbuah pada Kopi Arabika Varietas Kartika 1. *Buletin RISTRI* Vol 3 (3): 217 – 22.
- Tanjung, Hendri, Tjeptjep suhandi, dan Windy Tanzila. 2020. Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia (Pendekatan Metode Delphi) ). *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking*. Vol 2 (1): 1-12.
- Trinso, Ferli. 2020. Analisis Faktor Produksi dan Hambatan Serta Strategi Pengembangan Usahatani Kopi robusta Organik di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya: Indralaya.
- Wulandari, Wanda. 2015. Peranan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow. Universitas Sam Ratulangi: Manado.